

## JURNAL ILMIAH

Volume 6 Nomor 3

September 2008

- PERLAKUAN AKUNTANSI PEMBIAYAAN MURABAHAH :  
DASAR DAN METODE PENGUKURAN BIAYA DAN LABA OPERASI  
(STUDI KASUS DI BANK MUAMALAT INDONESIA) - Fauziyah
- MANAJEMEN STRATEGIK  
(STUDI KASUS PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR) - Naning Fatmawatie
- TINJAUAN TENTANG MANUSIA DAN AGAMA - H. Misbahul Munir
- STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR - Sigit Waluyo
- PELAKSANAAN IZIN PERKAWINAN POLIGAMI MENURUT UNDANG-UNDANG  
NOMOR 1 TAHUN 1974 - Dwi Sisbiantoro
- POSMODERN DALAM SASTRA INDONESIA - Imam Baehaki
- DEKONSTRUKSI HISTORIS DINAMIKA PERADABAN BARAT  
(REVOLUSI ILMU PENGETAHUAN ADAB XVI-XVII) - Umi Hanik
- PENAKSIRAN PARAMETER DAN PENGUJIAN HIPOTESIS  
PADA MODEL REGRESI LOGISTIK BINER BIVARIAT - Sri Pingit Wulandari
- THE EFFECTIVENESS IN USING VCD AS INSTRUCTIONAL MEDIA  
TO BUILD UP ENGLISH VOCABULARY AT MTsN 2 KEDIRI - Moh. Muhyidin
- HUBUNGAN PERILAKU PETERNAK DALAM PENGELOLAAN KOTORAN TERNAK  
DENGAN STATUS KESEHATAN BALITA DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH - Adriana  
*Monica Sahidu*
- IMPROVING SPEAKING ABILITY BY USING SERIES OF PICTURE - Erwin Hari Kurniawan
- BIOFERMENTASI DENGAN INOKULASI RAGAM MIKROORGANISME PENGURAI UNTUK  
PENGOLAHAN LIMBAH PADAT TERNAK MENJADI PUPUK - *Adriana Monica Sahidu*  
Herry Agoes Hermadi

Diterbitkan Oleh:

LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT (LPM)

**Universitas Islam Kediri**

Jl. Sersan Suharmadji 38 Manisrenggo 64128 Kediri

Tlp. (0354) 683234 - 684651 Fax. (0354) 699057



PERLAKUAN AKUNTANSI PEMBIAYAAN MURABAHAH : DASAR DAN METODE PENGUKURAN BIAYA DAN LABA OPERASI (STUDI KASUS DI BANK MUAMALAT INDONESIA) <i>Fauziyah</i> .....	01-09
MANAJEMEN STRATEGIK (STUDI KASUS PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR) <i>Naning Fatmawatie</i> .....	11-18
TINJAUAN TENTANG MANUSIA DAN AGAMA <i>H. Misbahul Munir</i> .....	19-28
STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR <i>Sigit Wahyo</i> .....	29-36
PELAKSANAAN IZIN PERKAWINAN POLIGAMI MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 1974 <i>Dwi Sisbiantoro</i> .....	37-45
POSMODERN DALAM SASTRA INDONESIA <i>Imam Baehaki</i> .....	47-52
DEKONSTRUKSI HISTORIS DINAMIKA PERADABAN BARAT (REVOLUSI ILMU PENGETAHUAN ADAB XVI-XVII) <i>Umi Hanik</i> .....	53-59
PENAKSIRAN PARAMETER DAN PENGUJIAN HIPOTESIS PADA MODEL REGRESI LOGISTIK BINER BIVARIAT <i>Sri Pingit Wulandari</i> .....	61-67
THE EFFECTIVENESS IN USING VCD AS INSTRUCTIONAL MEDIA TO BUILD UP ENGLISH VOCABULARY AT MTsN 2 KEDIRI <i>Moh. Muhyidin</i> .....	69-74
HUBUNGAN PERILAKU PETERNAK DALAM PENGELOLAAN KOTORAN TERNAK DENGAN STATUS KESEHATAN BALITA DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH <i>Adriana Monica Sahidu</i> .....	75-80
IMPROVING SPEAKING ABILITY BY USING SERIES OF PICTURE <i>Erwin Hari Kurniawan</i> .....	81-88
BIOFERMENTASI DENGAN INOKULASI RAGAM MIKROORGANISME PENGURAI UNTUK PENGOLAHAN LIMBAH PADAT TERNAK MENJADI PUPUK <i>Adriana Monica Sahidu - Herry Agoes Hermadi</i> .....	89-92



**HUBUNGAN PERILAKU PETERNAK DALAM PENGELOLAAN  
KOTORAN TERNAK DENGAN STATUS KESEHATAN BALITA  
DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Oleh : **Adriana Monica Sahidu**

*Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga*

**ABSTRAK**

Kelompok kolektif stabil adalah ternak (sapi, kerbau liar, kambing, dll) peternak menggolongkan itu tumbuh dari self-inisiatif dari orang-orang pedesaan di (dalam) Pulau Lombok. Tujuan studi ini adalah "HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PETERNAK DI DALAM MANAJEMEN RABUK TERNAK DAN UNDERFIVES' STATUS KESEHATAN BAYI DI PUSAT KABUPATEN LOMBOK", telah diarahkan untuk menyelidiki korelasi antara perilaku keturunan di dalam manajemen rabuk ternak dan status kesehatan dari theis underfives.

Metoda yang digunakan di studi ini adalah disain penelitian yang analitis yang menggunakan Hasil perjanjian multiple regresi menunjukkan bahwa peternak yang masuk Kelompok kolektif stabil telah suatu kebiasaan untuk air membersihkan suasana yang yang stabil dengan pembersihan rabuk ternak ke arus air yang secara internasional buat di sekitar yang stabil untuk ditempatkan di (dalam) sawah yang basah.

Perilaku di (dalam) manajemen rabuk ternak adalah baik (100%) Environment kondisi di hunianX peternak adalah baik (31,2%), cukup (40,4%), dan melembutkan (28,4%).

Status kesehatan yang underfive's itu semua peternak adalah cukup, walaupun peristiwa dari diarrhea terjadi paling sering. Bagaimanapun, hasil dari analisis menunjukkan bahwa  $p = 0,0520$  ( $p > 0,05$ ).

Obtain lebih baik menghasilkan. meninggalkan pentas manfaat harus ditingkatkan, permasalahan harus dipecahkan bersama-sama, dan promosi yang lebih intensive harus dilaksanakan dengan memberi pengetahuan untuk kelompok dan ternak mereka. Studi lebih lanjut [yang] menggunakan contoh yang lebih besar direkomendasikan.

**ABSTRACT**

Collective Stable Group is a livestock (cow, buffalo, goat, etc) breeder group that grows from self-initiatif of rural people in Lombok Island. The purpose of this study which title is "THE RELATIONSHIP BETWEEN BREEDER'S BEHAVIOR IN LIVESTOCK DROPPINGS MANAGEMENT AND UNDERFIVES' INFANT HEALTH STATUS IN CENTRAL LOMBOK REGENCY", was aimed to investigate correlation between the breeders behavior in livestock droppings management and health status of theis underfives. Method used in this study was observational analytical design using multiple regression test.

Result showed that breeders who belong to Collective Stable Group had a habit to clean the stables by sweeping the livestock droppings to water current that internationally made around the stables to be disposed in wet rice field.

Behavior in livestock droppings management was good (100%) Environment condition in the breeder's dwellings was good (31,2%), adequate (40,4%), and moderate (28,4%).

The underfive's health status of those breeder's was adequate, although episodes of diarrhea occurred most frequently. However, results of analysis showed that  $p = 0,0520$  ( $p > 0,05$ ).

The obtain better result, exiting benefits should be increased, problems should be solved together, and more intensive promotion should be done by giving knowledge for the group and their livestock. Further study using larger samples is recommended.

Key word : Collective stable group, Group dynamic, Cattle breeder farmer.

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Berbagai program pembangunan yang diselenggarakan pemerintah selama ini, pada hakikatnya adalah upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan hidup sehat setiap penduduk dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, pada hakikatnya adalah upaya untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan mempunyai produktivitas kerja yang tinggi, sehingga akan menjadi modal pembangunan yang tangguh.

Masalah kesehatan masyarakat, terutama di beberapa negara berkembang, pada dasarnya menyangkut dua aspek utama. Yang pertama ialah aspek fisik, seperti misalnya tersedianya sarana kesehatan lingkungan hidup dan pengobatan penyakit, sedangkan yang kedua adalah aspek non-fisik yang menyangkut perilaku kesehatan. Faktor perilaku ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat (Sarwono, 1993).

Perhatian yang sangat besar diberikan pada masalah kesehatan pedesaan, karena selain sebagian besar penduduk negara berkembang seperti Indonesia ada di pedesaan, juga di pedesaanlah terdapat sebagian besar penduduk yang miskin, yang kurang atau tidak menikmati pendidikan serta terdapat sebagian besar penduduk dengan derajat kesehatan kurang baik (Adhytma, 1985).

Lingkungan mempunyai pengaruh serta kepentingan relatif yang besar dalam hal peranannya sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat (Kusnoputranto, 1986). Dengan demikian untuk dapat mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah perilaku manusia dalam mengelola lingkungan, terutama untuk lingkungan tempat tinggalnya. Keadaan rumah yang buruk sanitasinya dapat menimbulkan gangguan kesehatan terhadap manusia yang menimbulkan gangguan kesehatan terhadap manusia yang menghuninya.

Kandang sapi pada setiap daerah di Indonesia umumnya terletak berdampingan bahkan tidak sedikit yang menjadi satu dengan rumah pemilik ternak tersebut. Namun, di Lombok, Kelompok Kandang Kolektif telah banyak terbentuk atas inisiatif masyarakat sendiri, walaupun masih ada pula yang belum tertarik untuk menjadi anggota Kelompok Kandang Kolektif tersebut.

Sanusi Harpasis dan Santoso Rahardjo (1980) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kotoran ternak yaitu hasil buangan metabolisme atau tinja ternak yang sering bercampur dengan urine. Khusus mengenai ternak sapi, Sosroamidjojo Samad (1975) mengatakan bahwa sapi mudah dikumpulkan kotorannya (feces dan sisa makanan yang bercampur dengan urine) sebanyak mungkin oleh karena sapi mudah dipelihara dalam kandang terus menerus. Sedangkan Bell et al., (1973) mengatakan, 16 ekor sapi menghasilkan 880 lb feces per hari. Kalau dikonversikan 1 lb = 0,454 kilogram, maka satu ekor sapi menghasilkan feces 25 kilogram feces berat basah per hari.

Selanjutnya untuk kotoran ternaknya, meskipun memiliki bau yang tidak sedap, sebenarnya kotoran ternak memiliki banyak manfaat. Setelah didiamkan beberapa saat, kotoran ternak dapat digunakan sebagai pupuk.

Jika tidak dikelola dengan baik, kotoran ternak dapat menurunkan mutu lingkungan (kesehatan) dan mengganggu kenikmatan hidup masyarakat. Tumpukan kotoran ternak yang tercecer akan terbawa oleh aliran air hujan ke berbagai daerah yang lebih rendah. Hal ini akan mencemari air tanah dan air sungai yang sebenarnya jauh dari lokasi peternakan. Pengaruhnya akan semakin besar bila ditunjang oleh kebiasaan masyarakat yang kurang baik, yaitu menggunakan air sungai untuk kegiatan mandi dan cuci. Di daerah seperti ini, penyakit akan mudah menyebar. Dengan demikian, selain anjuran untuk menjauhkan lokasi peternakan dari lokasi pemukiman, perlu pula dicari cara yang efektif untuk mengurangi risiko pencemaran lingkungan (Setiawan, 1996).

Indikator kesehatan yang terkait dengan derajat kesehatan masyarakat yang utama adalah angka kesakitan dan kematian. Sebagai salah satu tolok ukur yang dipergunakan untuk menilai derajat kesehatan khususnya yang terkait dengan pembangunan bidang kesehatan adalah angka kematian bayi.

Angka kematian bayi di Indonesia pada tahun 1993 adalah 81 per 1000 kelahiran hidup, sedang untuk tahun 1995 adalah 71 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian ini diharapkan turun menjadi 45 per 1000 kelahiran pada tahun 2000 (Depkes RI, 1998). Ada berbagai penyakit menular seperti infeksi saluran pernapasan, diare dan penyakit yang dapat dicegah dengan jalan imunisasi adalah merupakan tiga penyebab utama kematian untuk golongan umur balita (Depkes RI, 1998).

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian :**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Observasional dan bersifat Analitik. Berdasarkan waktu pelaksanaannya data dikumpulkan secara Cross Sectional dengan pertimbangan bahwa variabel sebab dan akibat di amati dalam waktu tertentu (Suryabrata, 1983).

**Populasi :** adalah seluruh peternak anggota Kelompok Kandang Kolektif ternak sapi yang mempunyai balita yang berada di Kabupaten Lombok Tengah. .

**Sampel :** adalah sebagian peternak yang menjadi anggota Kelompok Kandang Kolektif ternak sapi yang mempunyai balita yang berada di Kabupaten Lombok Tengah.

**Jumlah Sampel :**

1. Balita, yaitu anak balita dari peternak anggota Kelompok Kandang Kolektif
2. Peternak, yaitu peternak (kepala keluarga) anggota Kelompok Kandang Kolektif

**Besar Sampel :** dihitung dengan menggunakan rumus (Lemeshow, 1997) :

$$N = \frac{Z\alpha^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

**Keterangan :**

- n = jumlah sampel yang diinginkan
- p = estimasi proporsi populasi balita (jumlah balita = 10% dari jumlah penduduk) yaitu 0,1
- q = 1 - p = (1 - 0,1 = 0,9)
- Z $\alpha^2$  = harga kurva normal yang tergantung dari harga = 1,96
- d = tingkat kecermatan 5% = 0,05

Dengan menggunakan rumus di atas, maka besar sample yang diperoleh adalah :

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,1 \cdot 0,9}{(0,05)^2} = 138,3 = 138$$

Di lapangan ternyata jumlah balita adalah 459 balita, berarti kirang 10.000, maka besar sampel yang diperlukan menggunakan rumus (Lameshow, 1997) :

$$nf = \frac{N}{1 + n/N} = \frac{138,3}{1 + 138,3 / 500} = 108,7 = 109$$

**Keterangan :**

- nf = besar sampel yang diinginkan (populasi < 10.000)
- n = besar sampel yang diinginkan (populasi < 10.000)
- N = taksiran besar populasi

**Cara Pengambilan Sampel**

Menggunakan teknik Multi Stage Random Sampling, mengumpulkan peternak yang telah menjadi anggota Kelompok Kandang Kolektif, selanjutnya didata peternak yang mempunyai balita. Sampel yang diambil yaitu peternak yang mempunyai balita yang pernah sakit yang dijumpai saat itu.

**Variabel Penelitian**

1. Variabel bebas (X), adalah variabel yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku peternak dalam pengelolaan kotoran ternak.
2. Variabel terikat (Y), adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah status kesehatan balita dan lingkungan kesehatan

**Instrumen Penelitian**

- a. Kuisisioner, yaitu daftar pertanyaan yang berstruktur
- b. Pedoman wawancara mendalam, yaitu daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka untuk memperoleh jawaban yang mendalam bagaimana perilaku peternak dalam pengelolaan kotoran ternak dan bagaimana keadaan kesehatan anak balitanya.
- c. Timbangan berat badan
- d. Alat ukur tinggi badan

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi penelitian : di Kabupaten Lombok Tengah pada Kecamatan Pringgarata di Desa Sepakek.
2. Waktu Penelitian : penelitian dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yang dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2001.

**Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti (responden), data ini dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian yaitu kuisisioner

dan pedoman wawancara mendalam dan alat ukur berat badan dan tinggi badan.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu, seperti Eiro Pusat Statistik.

**Cara Pengolahan dan Analisis Data**

- a. Untuk data kuantitatif : data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan uji statistik : Chi square, Multiple Regression, Spearman Correlation, dan Pearson's R.
- b. Untuk data kualitatif : data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi yaitu teknik analisis yang menekankan pada deskripsi atas isi/fenomena/fokus masalah yang telah terungkap pada tahap pengumpulan data dan yang menjadi sasaran pokok dalam penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Perilaku Pengelolaan Kotoran Ternak**

Pengelolaan kotoran ternak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peternak telah memanfaatkan kotoran ternak sehingga dapat mengurangi resiko pencemaran lingkungan. Sedangkan yang dimaksud dengan perilaku pengelolaan kotoran ternak dalam penelitian ini adalah suatu tindakan atau perbuatan nyata yang dilakukan oleh responden tentang cara pengelolaan kotoran ternak yang baik dan benar, yaitu :

- 1. Jauh dari pemukiman, minimal 10 meter
- 2. Sudah bisa melokalisir kotoran ternak dari tempat tinggal
- 3. Membersihkan kotoran ternak dengan cara disapu ke aliran air setiap hari satu kali sehari
- 4. Mengatur aliran air di sekitar kandang
- 5. Mengatur aliran air agar masuk ke sawah

Seluruh peternak yang telah menjadi anggota Kelompok Kandang Kolektif yang ditemui peneliti saat ini lebih memilih untuk langsung membersihkan dan membuang kotoran ternaknya ke saluran air yang sengaja dibuat di sekitar kandang untuk kemudian dialirkan ke sawah yang ada di

sekitar kandang dari pada mengumpulkannya terlebih dahulu di dalam kandang.

**Proses Dalam Kelompok**

Kelompok Kandang Kolektif memiliki struktur organisasi, tugas masing-masing seksi, rencana kerja kelompok, serta "awiq-awiq" kelompok yang harus ditaati oleh seluruh anggota kelompok. Adapun manfaatnya adalah :

- a. Adanya kerjasama antar anggota kelompok khususnya dalam bidang keamanan.
- b. Mudah tukar menukar informasi dengan teman sesama anggota kelompok.
- c. Bila ada masalah dapat dipecahkan dengan musyawarah bersama anggota lainnya.

**Kualitas Kandang Ternak**

Dari hasil penelitian, letak kandang peternak yang telah menjadi anggota

Kelompok Kandang Kolektif rata-rata jauh dari pemukiman penduduk yaitu berkisar 300-700 meter, sehingga lingkungan rumah peternak tidak tercemar oleh kotoran ternak maupun bau yang tidak sedap.

**Kualitas Rumah Peternak**

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, kondisi lingkungan fisik rumah peternak anggota Kelompok Kandang Kolektif cukup memenuhi persyaratan rumah sehat, karena sebagian besar persyaratan rumah sehat telah terdapat di dalam rumah peternak tersebut.

**Air Sumur**

Dalam penelitian ini peneliti juga ingin mengetahui bagaimana keadaan air sumur yang ada di daerah penelitian. Dari hasil pemeriksaan laboratorium terlihat bahwa E-Coli pada air sumur yang dekat dengan kandang, jumlahnya besar (> 9990/100 ml) dan yang agak jauh E-Colinya lebih sedikit yaitu 320/100 ml.

Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel MPN Koliform Tinja dari air sumur di sekitar kandang ternak di desa Sepakek tahun 2001

No. Sampel air	Jarak dari kandang	MPN Kaliform Tinja
1	± 3m	> 9990/100 ml
2	± 5m	3900/100 ml
3	± 7m	1130/100 ml
4	± 7m	1000/100 ml
5	± 10m	360/100 ml
6	± 10m	320/100 ml

Melihat kondisi air sumur di desa penelitian ini, maka air sumur tersebut tidak memenuhi syarat air bersih sehat sehingga hal ini juga merupakan salah satu penyebab tingginya angka diare di daerah penelitian. Kadar maksimum yang diperbolehkan menurut Permenkes 173/Menkes/Per/VIII/1997 dan Permenkes 416/Menkes/Per IX/1990 yaitu untuk air bersih / 100 ml :

1. MPN Kaliform : 50 (bukan air perpipaan)
2. MPN Kaliform : 10 (air perpipaan)

**Hubungan Perilaku Peternak Dalam Pengelolaan Kotoran Ternak Dengan Kualitas Lingkungan**

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji Pearson's R, maka hubungan antara perilaku

pengelolaan kotoran ternak dengan kualitas lingkungan menunjukkan ada hubungan yaitu  $p = 0,000$  karena  $p < 0,05$ . Keadaan ini membuktikan pendapat dari HL Blum yang mengatakan bahwa perilaku manusia berpengaruh langsung terhadap kesehatan.

**Status Kesehatan Balita**

**Status Gizi**

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa balita dengan status gizi baik yaitu sebesar 69,72 %, anak dengan gizi kurang sebesar 19,26 %, balita dengan gizi buruk sebesar 9,17 %, namun ada yang memiliki berat badan melebihi dari normal yaitu sebesar 1,85 %. Secara rinci dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi balita menurut status gizi balita (TB/U) di desa Sepakek tahun 2001

No	Status Gizi Balita	Frekuensi	Persentase
1	Gemuk	2	1,8
2	Baik	76	69,7
3	Kurang	21	19,2
4	Buruk	10	9,7
	Jumlah	109	100

Dari tabel di atas tampak bahwa anak dengan status gizi baik cukup banyak yaitu 76 anak, keadaan ini menandakan bahwa peternak anggota Kelompok Kandang Kolektif telah memperhatikan kesehatan keluarganya terutama kesehatan anak balitanya.

**Episode Penyakit**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa episode penyakit yang paling banyak diderita oleh balita adalah diare. Dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi balita menurut episode penyakit balita di Desa Sepakek tahun 2001

No	Episode Penyakit	Frekuensi	Persentase
1	ISPA	24	22,1
2	Diare	40	36,7
3	Campak	22	20,1
4	Cacingan	8	7,4
5	Infeksi lain	15	13,7
	Jumlah	109	100

Dari tabel di atas, masih tampak bahwa episode diare lebih tinggi dari pada episode penyakit yang lainnya, hal ini disebabkan oleh pola asuh orang tua yang keliru.

**Hubungan Perilaku Peternak Dalam Pengelolaan Kotoran Ternak Dengan Status Kesehatan Balita.**

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji Spearman Correlation menunjukkan bahwa  $p = 0,01596^*4$ , berarti  $p < 0,05$  artinya perilaku

peternak anggota Kelompok Kandang Kolektif dalam pengelolaan kotoran ternak mempunyai hubungan dengan status kesehatan balita.

**KESIMPULAN**

1. Kondisi lingkungan fisik rumah peternak rata-rata dalam kondisi cukup baik.
2. Kondisi kandang ternak anggota Kelompok Kandang Kolektif sudah baik karena telah memenuhi persyaratan kondisi kandang sehat.

3. Air sumur di daerah penelitian mengandung E-coli lebih tinggi dari persyaratan.
4. Perilaku peternak dalam pengelolaan kotoran ternak sejauh ini belum dimanfaatkan sebagai bioarang dan biogas, tapi hanya sebatas dibuang ke aliran air untuk seterusnya dialirkan ke sawah. Letak kandang jauh dari pemukiman yaitu > 10 m.
5. Status kesehatan balita 69,7 % mempunyai status kesehatan baik.
6. Hasil analisis hubungan perilaku peternak dalam pengelolaan kotoran ternak dengan kualitas lingkungan menunjukkan ada hubungan ( $p = 0,000$ ), karena  $p < 0,05$
7. Hasil analisis hubungan kondisi lingkungan dengan episode penyakit infeksi, ternyata hanya campak yang ada hubungan  $p = 0,000$  berart  $p = 0,05$ . Hal ini kemungkinan disebabkan oleh cakupan imunisasi yang rendah beberapa tahun sebelum penelitian ini dilakukan.
8. Hasil analisis untuk hubungan perilaku peternak dalam pengelolaan kotoran ternak dengan status kesehatan balita yang diukur dari TB/U ada hubungan di mana diperoleh hasil  $p = 0,01596*4$  ( $p < 0,05$ ).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatma, 1985. Kesehatan Perkotaan. Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia No. 8. Th. XV. Jakarta.
- Bell., 1973. Methane; Fuel of The Future. Prism Press Stabel Court, Chalmington, Dorset DT2 OHB. Mills.
- Depkes RI, 1998. Pedoman Perilaku Hygienis. Dirjen PPM dan PLP.
- Depkes RI, 1998. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 1998. Jakarta.
- Harpasis S dan Raharjo S, 1980. Prospek Penggunaan Limbah Kota Untuk Energi Di Indonesia. Institut Pertanian Bogor.
- Kusnoputranto, Haryoto, 1986. Kesehatan Lingkungan Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. FKM-UI.
- Lemeshow, 1997. Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Samad, Sosroamidojo, 1975. Ternak Potong dan Kerja. Penerbit: Yasaguna Jakarta.
- Sarwono Solita, 1993. Sosiologi Kesehatan. Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya. Gajah Mada University Press.
- Setiawan, Ade Iwan, 1996. Memanfaatkan Kotoran Ternak. Penerbit : Penebar Swadaya Bogor.
- Suryabrata, Sumadi, 1983. Metodologi Penelitian. Penerbit: CV. Rajawali Jakarta.